BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ritel modern sudah sangat tinggi bahkan sudah menjamur hampir di setiap sudut kota dan wilayah pedesaan. Indonesia naik tiga peringkat ke posisi lima besar di antara 200 negara berkembang dalam Global Ritel Development Index 2019, versi AT Kearney yang dilansir pada Januari 2020.[1] Hal ini selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan ritel yang terjadi di Indonesia, sudah semakin banyak dan luas. Peringkat ritel Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

2019 Global Retail Development Index™

2019 Rank	Country	Region	Population (mn)	GDP PPP/Cap (US$)	National retail sales (US$ bn)	MA (25%)	CR (25%)	MS (25%)	TP (25%)	Final score	Rank vs. 2017
1	China	Asia East	1,394	18,110	3,869	100.0	72.7	18.9	88.4	70	1 ↑
2	India	Asia South	1,371	7,874	1,202	60.2	60.9	66.8	88.8	69.2	−1 ↓
3	Malaysia	Asia South East	32	30,860	110	76.9	87.8	23.1	59.9	61.9	0 →
4	Ghana	Africa West	29	6,452	24	18.3	42.3	96.6	79.5	59.2	27 ↑
5	Indonesia	Asia South East	265	13,230	396	51.7	50.2	53.2	79.8	58.7	3 ↑
6	Senegal	Africa West	16	3,651	10	7.3	24.3	91.4	99.2	55.6	New
7	Saudi Arabia	MENA ME	33	55,944	125	84.4	69.4	16.1	49.9	54.9	4 ↑
8	Jordan	MENA ME	10	9,433	15	44.2	51.1	60.1	59.4	53.7	7 ↑
9	UAE	MENA ME	10	69,382	78	86.0	100.0	0.5	24.6	52.8	−4 ↓
10	Colombia	America South	50	14,943	101	46.7	71.9	42.2	43.8	51.1	0 →
11	Vietnam	Asia South East	95	7,511	109	25.1	25.3	61.6	88.7	50.2	−5 ↓
12	Morocco	MENA NA	35	8,933	47	32.9	53.7	63.0	51.0	50.2	−5 ↓
13	Peru	America South	32	14,224	66	42.7	63.1	47.2	47.1	50	−4 ↓
14	Dominican Rep	America Central	11	18,425	30	50.0	17.5	61.6	59.1	47	−1 ↓
15	Kazakhstan	Asia Central	18	27,550	53	53.4	38.8	65.0	30.9	47	1 ↑
16	Brazil	America South	209	16,154	472	65.5	67.4	25.4	28.1	46.6	13 ↑
17	Bulgaria	Europe East	7	23,156	23	65.3	61.3	10.5	47.2	46.1	New

Sumber: Lembaga A.T. Kearney

Gambar 1.1

Global Ritel Development Index 2019

[1] "Masuk 5 Besar, Ritel Indonesia Diprediksi Stabil" https:/ /properti. kompas.com/ read/2020/02/13/205237021/masuk-5-besar-ritel-indonesia-diprediksi-stabil, diakses pada 24 Maret 2022, pukul 12.22 WIB.

Selanjutnya, menurut CEIC Data pertumbuhan penjualan ritel Indonesia tercatat sebesar 14.5% pada 2022-02. Data ini turun dibanding sebelumnya yaitu 15.2% untuk 2022-01. Data pertumbuhan penjualan ritel Indonesia dirilis bulanan, dengan rata-rata 8.4% dari 2011-01 sampai 2022-02, dengan 134 observasi. Data ini menyentuh angka tertinggi sebesar 28.2% pada 2013-12 dan rekor terendah sebesar -20.6% pada 2020-05. Data pertumbuhan penjualan ritel Indonesia tetap berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan oleh CEIC Data. Data diklasifikasikan dalam Global Economic Monitor World Trend Plus – Table: Ritel Sales: Y-o-Y Growth: Monthly: Asia.[2] Persaingan yang terjadi antar ritel modern pun sudah samakin tinggi dan didukung dengan lokasi ritel modern dan ritel tradisional yang juga berdekatan. [3]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ritel ialah usaha bersama pada bidang perniagaan berskala kecil yang bertujuan untuk konsumen akhir. Kata ritel sering digunakan pada bidang industri dan umumnya melibatkan dua pelaku yaitu pedagang dan pembeli. Pada dasarnya masyarakat Indonesia mengenal dua macam perdagangan, yakni ritel modern dan ritel tradisional. Pada Pasal 1 ayat (5) Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern menyatakan: *"Toko atau ritel modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket,*

---

[2] "Indonesia Pertumbuhan Penjualan Ritel", https:// www. ceicdata. com/id/ indicator /indonesia/ritel-sales-growth, diakses pada 24 Maret 2022, pukul 11.27 WIB.

[3] Ayu Pertiwi, *Kebijakan Jarak Ritel Modern dengan Pasar Tradisional Berbasis Sistem Informasi Geografis*, Jurnal Techno.com, Vol 17 No 1, Februari 2018, h. 71.

Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan." Adapun contoh dari ritel modern seperti supermarket, minimarket (Alfamart dan Indomart), hypermarket, departement store, toko-toko khusus/*convience*. Sedangkan contoh dari ritel tradisional adalah pasar tradisional, kios, toko, warung, tenda jualan, toko kelontong, dan toko/warung kecil yang berjualan di depan rumahnya. Komoditas yang diperjualbelikan oleh ritel modern dan di ritel tradisional tidak jauh berbeda, seperti kebutuhan rumah tangga, sembako, makanan dan minuman. Seiring perkembangan zaman konsumen perlahan berminat untuk berbelanja di ritel modern dibanding ritel tradisional, hal ini terjadi karena beberapa faktor misalnya kenyamanan, fasilitas kebersihan, pelayanan, dan kualitas barang yang dijual di ritel modern. Disamping itu faktor harga juga dapat menjadi pertimbangan karena harga barang di ritel modern tidak terlalu jauh dengan ritel tradisional. Perubahan pola berbelanja masyarakat yang cenderung berbelanja pada ritel modern akan menimbulkan dampak tersendiri bagi pedagang ritel tradisional.[4] Sehingga dengan perkembangan zaman atau modernisasi ritel tradisional banyak ditinggalkan oleh pembeli. Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan antara kedua jenis ritel tersebut paling memprihatinkan, karena selalu membuat peritel tradisional berada pada posisi yang lemah.[5] Secara umum, ritel tradisional ditandai dengan keadaan fisik yang baik (ada yang

---

[4] Andi Triyawan & Kurnia Firmanda Jayanti, *Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam,* Jurnal Ekonomi Syariah (FALAH), Vol 3 No 1, Februari 2018, h. 2.

[5] Lidiawati, Suyanto, M. Mufti Imam, *Analisis Dampak Usaha Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat),* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 05 No 02, 2019, h. 1.

baik), dana yang lemah, transaksi/pembayaran yang dilakukan dengan negosiasi, pembangunan relasi yang kurang sebatas pasar regional, sedangkan ritel modern biasanya memiliki keadaan fisik yang baik, metode pembayaran harga tetap, didanai dengan baik, tanpa subsidi pembiayaan, dan pembangunan jaringan menggunakan sistem rantai perusahaan.

Secara umum, ada beberapa jenis usaha ritel, seperti minimarket. Dalam proses perkembangannya, minimarket-minimarket di Indonesia signifikan meningkat sehingga mengalami tren pertumbuhan sebesar US$12,5 Miliar periode tahun 2020. Data tersebut berasal dari Euromonitor International, yang telah tumbuh lebih dari penjualan supermarket dan hypermarket selama pandemi. Secara lebih rinci, penjualan ritel minimarket meningkat 68,9% dibandingkan data tahun 2015, ketika penjualan di minimarket hanya sebesar $7,4 miliar. Antara tahun 2015 dan 2020, tidak hanya penjualan yang meningkat, jumlah minimarket juga meningkat sebesar 39%. Terkait hal itu, Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) menerbitkan hasil riset dengan jumlah gerai terbesar di Indonesia. Hasil riset menjelaskan bahwa Indomaret dan Alfamart merupakan gerai terbesar dengan memiliki lebih dari 10.000 gerai.[6] Indomaret adalah pemilik toko ritel terbesar di tanah air dengan 18.271 toko, atau 50,5% dari jumlah toko ritel di Indonesia.

Persaingan antara ritel modern dan ritel tradisional tanpa disadari mengubah perilaku belanja dan minat konsumen. Perubahan perilaku dapat dilihat dari kecenderungan sikap pembeli

[6] Data United States Department of Agriculture (USDA)

yang berminat untuk berbelanja pada ritel modern relatif terhadap ritel tradisional. Selain itu, minat konsumen yang awalnya berbelanja pada ritel tradisional berangsur-angsur bergeser ke ritel modern, yang berdampak pada aktivitas ritel tradisional seperti preferensi konsumen, pembayaran, omset/pendapatan, jam operasional, dll. Hal ini mungkin juga karena kepuasan pembeli terhadap sistem pelayanan toko, kenyamanan visual toko, sarana dan prasarana yang ditawarkan toko, dan harga ritel modern serta kualitas yang ada pada ritel modern.

Peritel modern ini menyediakan pelayanan yang berkualitas dibanding peritel tradisional, di sisi lain pelayanannya menawarkan harga yang hampir sama, pilihan produk yang beragam, toko yang bersih dan berfasilitas AC. Peritel modern bekerja dengan meningkatkan sarana dan fasilitas satu sama lain seperti layanan lahan parkir yang luas dan gratis, tempat duduk di depan toko dan jam operasional yang lebih lama. Eksistensi ritel modern, sekalipun memiliki sisi yang positif bagi pembeli, juga memiliki dampak negatif pada ritel tradisional yang ditimbulkan akibat persaingan antar kedua jenis ritel tersebut. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari kehadiran ritel modern dapat dilihat dari jumlah pelanggan atau konsumen ritel tradisional yang berkurang karena beralih pada ritel modern, kemudian berdampak pada pendapatan yang menurun dan keuntungan usaha pada pedagang ritel tradisional.[7]

---

[7] Zeni Hirmawan, *Analisis Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keuntungan Usaha Ritel Tradisional di Daerah Gemolong Kecamatan Gemolong,* Artikel, 2018, h. 6.

Masalah timbul karena barang yang dijual ritel modern seringkali hampir sama dengan yang ditawarkan pula oleh ritel tradisional. Dengan berbagai keunggulan ritel modern dari segi diferensiasi produk dan format *convenience store*, konsumen merasa lebih nyaman berbelanja di ritel modern dibandingkan di ritel tradisional. Faktor ini akan berdampak pada kemampuan ritel tradisional untuk menarik konsumen.[8]

Menurut Lidiawati dan Muhammad Mufti Imam Suyanto,[9] pada penelitiannya omset, laba, perputaran produk, harga dan biaya sebelum dan sesudah adanya ritel modern mengalami perubahan signifikan yang mana sebelum adanya ritel modern omset, modal, laba, perputaran produk, harga dan biaya lebih besar daripada sesudah adanya ritel modern. Adapun persamaan dari analisis diatas sama-sama terfokus pada perubahan omset atau pendapatan pedagang pasar atau ritel tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada omset tetapi pada penelitian ini lebih meneliti secara luas tidak hanya omset yang diteleti.

Perkembangan ritel di Indonesia mulai mendominasi kota-kota dan daerah-daerah kecil. Pertumbuhan ritel modern dan ritel tradisional akan menciptakan persaingan antar peritel semakin ketat. Mengukur dan mengkaji dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional layak dan perlu dilakukan untuk menjaga

---

[8] Ema Yohana Sihombing dan Paidi Hidayat, *Analisis Dampak Kehadiran Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional di Kota Medan (Studi Kasus Kehadiran Ritel Indomaret di Empat Kecamatan Kota Medan),* Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 1 No 4, 2013, h. 75.

[9] Lidiawati dan Muhammad Mufti Imam Suyanto, *Analisis Dampak Usaha Ritel Modern terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Sumba Barat),* Universitas Cordova- Jurnal Modal Sosial dan Ekonomi. Vol. 3 No. 1, Desember 2019.

eksistensi ritel tradisional yang memiliki fungsi sosial yang harus dipertahankan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional sesuai dengan judul **"Analisis Dampak Kehadiran Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional Di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang."**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan perumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan ritel modern dan ritel tradisional?
2. Bagaimana tingkat pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern?
3. Apakah terdapat perbedaan jumlah pembeli/konsumen pada ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern?
4. Apakah ada perbedaan jam kerja/operasional pada ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian agar dapat memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak (Moleong, 2010).[10] Pembatasan penelitian kualitatif ini didasarkan pada kepentingan/urgensi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Karena

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, agar hasil penelitian lebih terkonsentrasi, peneliti tidak akan melakukan penelitian pada objek tertentu atau situasi sosial secara keseluruhan. Tetapi perlu untuk menentukan fokus penelitian. Pada penelitian ini akan difokuskan pada **"Analisis Dampak Kehadiran Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional Di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang"** yang dimaksud ritel modern disini minimarket (Indomart dan Alfamart), sedangkan ritel tradisional adalah kios, toko, warung, tenda jualan, toko kelontong, dan juga toko-toko kecil yang membuka usaha di depan rumahnya yang berada di wilayah Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Selanjutnya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para pedagang ritel tradisional yang telah disebutkan sebelumnya yang berada di wilayah Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ritel modern dan ritel tradisional, mengetahui tingkat pendapatan, jumlah pembeli/konsumen, dan jam kerja pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan ritel modern dan ritel tradisional.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.
3. Untuk mengetahui perbedaan jumlah pembeli/konsumen pada ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

4. Untuk mengetahui jam kerja/operasional pada ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan, informasi dan literatur mengenai dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat bagi universitas sebagai penambah ilmu dan referensi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan dan linier di bidangnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penambah wawasan, ilmu, studi literatur, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama mengenai dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai wahana informasi dan literasi terkait dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan gambaran terkait topik permasalahan yang dikaji dengan penelitian yang sejenis, yang sebelumnya sudah pernah diteliti. Penelitian terdahulu yang relevan

terdapat pada berbagai literatur, seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal, laporan penelitian, artikel dan karya ilmiah lainnya. Penelitian yang mengkaji ritel modern dan ritel tradisional di Indonesia telah lebih dahulu diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Lidiawati, dan Muhammad Mufti Imam Suyanto[11]	✓ Meneliti ritel modern dan ritel tradisional. ✓ Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. ✓ Jenis pendekatan kualitatif.	✓ Studi kasus penelitian tidak meneliti variabel jumlah konsumen dan jam kerja.	Perbedaan yang signifkan jumlah omset penjualan, modal, perputaran barang dagangan, laba usaha setelah adanya ritel modern.
2	M. Aditya Ananda[12]	✓ Meneliti Ritel Modern. ✓ Teknik pengumpulan	✓ Meneliti perekonomian pasar tradisional.	Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,

[11] Lidiawati dan Muhammad Mufti Imam Suyanto, *Analisis Dampak Usaha Ritel Modern terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Sumba Barat),* Universitas Cordova- Jurnal Modal Sosial dan Ekonomi, Vol. 3 No. 1, Desember 2019.

[12] M. Aditya Ananda, *Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Perekonomian Pasar Tradisional di Aceh Barat dan Nagan Raya*, Jurnal At-Tasyri', Vol XI, No 2, 2019.

		data dokumentasi, observasi, dan wawancara.	✓ Studi kasus penelitian	merupakan jenis lapangan usaha kedua yang terbesar dalam berkontribusi pada PDRB Kabupaten Aceh Barat.
3	Ayu Pertiwi[13]	✓ Meneliti ritel modern	✓ Meneliti kebijakan jarak ritel modern. ✓ Meneliti pasar tradisional dengan basis sistem informasi geografis	Mempermudah pembuat kebijakan dalam roses perijinan ritel modern
4	Putra Sian Arimawa dan Feri Leasiwal[14]	✓ Jenis penelitin lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif	✓ Meneliti eksistensi pasar tradisional. ✓ Studi kasus penelitian	Omset pasar tradisional mengalami penurunan pendapatan dan jumlah pelanggan semakin berkurang

[13] Ayu Pertiwi, *Kebijakan Jarak Ritel Modern dengan Pasar Tradisional Berbasis Sistem Informasi Geografis,* Jurnal Techno.com, Vol 17, No 01, 2018.

[14] Putra Sian Arimawa dan Feri Leasiwal, *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara,* Jurnal Pundi, Vol 02, No 03, 2018.

				pedagang pasar tradisional mengalami kerugian.
5	Andi Triyawan dan Kurnia Firmanda Jayanti[15]	✓ Meneliti ritel modern, dan pendapatan pedagang tradisional	✓ Cakupan penelitian luas dalam perspektif ekonomi Islam ✓ Jenis penelitian kuantitatif ✓ Studi kasus penelitian	Keberadaan ritel modern mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang ritel tradisional.
6	Dianur Hikmawati, dan Chaikal Nuryakin[16]	✓ Dampak ritel modern terhadap ritel tradisional	✓ Fokus penelitian pada minat pedagang dan konsumen untuk berbelanja tidak menganalisis perubahan intern dari pedagang.	Hubungan tidak linier antara jumlah ritel modern Kinerja pasar tradisional berpengaruh positif

[15] Andi Triyawan dan Kurnia Firmanda Jayanti, *Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam,* Jurnal Ekonomi Syariah FALAH, Vol 3, No 1, 2018.

[16] Dianur Hikmawati dan Chaikal Nuryakin, *Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya terhadap Pasar Tradisional DKI Jakarta,* Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol 17, No 2, Januari 2017.

7	Ema Yohana Sihombing dan Paidi Hidayat[17]	✓ Meneliti Ritel modern dan ritel tradisional	✓ Studi kasus penelitian	Hasil signifikan terhadap perhitungan dampak kehadiran ritel modern
8	Ongky Martha Dwiyananda dan Imron Mawardi[18]	✓ Meneliti ritel modern dan ritel tradisional. ✓ Variabel harga ✓ Pengumpulan data dengan studi lapangan dan kepustakaan.	✓ Variabel produk, tempat, promosi ✓ Studi kasus penelitian ✓ Teknik analisis data kuantitatif	Dari keempat variabel ditemukan bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap usaha ritel tradisional

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional dengan mengetahui apakah perbedaan ritel modern dan ritel tradisional, tingkat pendapatan, jumlah pembeli/konsumen, dan jam kerja/operasional pada ritel tradisional

[17] Ema Yohana Sihombing dan Paidi Hidayat, *Analisis Dampak Kehadiran Ritel Modern terhadap Ritel Tradisional di Kota Medan (Studi Kasus Kehadiran Ritel Indomaret di Empat Kecamatan Kota Medan)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 1, No 4, 2013.

[18] Ongky Martha Dwiyananda dan Imron Mawardi, *Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional di Gresik*, Jurnal JESTT, Vol 2, No 9, 2015.

sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern. Ritel tradisional merupakan salah satu tempat untuk melakukan jual beli antara pedagang dan pembeli serta kegiatan pemenuhan konsumsi masyarakat di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Didalam ritel tradisional, masyarakat dapat memperoleh kebutuhan sandang pangan dalam waktu dan tempat yang sama. Namun dengan hadirnya ritel modern yang mulai berkembang khususnya di wilayah Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang mengakibatkan adanya perubahan yang dialami oleh pedagang ritel tradisional. Salah satu dari dampak tersebut adalah adanya perubahan dalam hal pendapatan yang di peroleh oleh pedagang ritel tradisional khususnya pedagang di sekitar Pasar Waringinkurung. Berikut ini adalah bentuk kerangka pemikirannya:

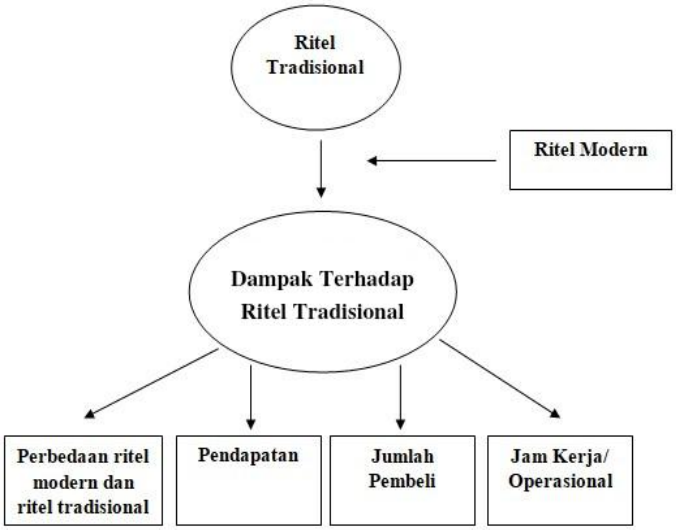

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah faktor penting pada proses penelitian, karena pada proses penelitian diperlukan cara ilmiah untuk mendapatkan serta mengolah data untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu. Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang/subyek yang diamati.[19] Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[20] Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini maka fakta-fakta yang dirasakan oleh pedagang ritel tradisional yang berada di sekitar Pasar Waringinkurung apa yang telah diamati, didokumentasikan dan dideskripsikan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena memiliki beberapa alasan. Artinya,

---

[19] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1992), h. 21.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta. 2014), h.21.

ketika berhadapan dengan realitas ganda, pendekatan kualitatif lebih *adaptable* dan menyesuaikan, pendekatan ini secara langsung menggambarkan sifat hubungan peneliti dengan responden, serta metode pendekatan ini lebih peka sehingga interaksi nilai pola yang dihadapi peneliti jauh lebih tajam.[21]

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dengan objek yang diteliti. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, semua fakta yang ada di lapangan terkait pengaruh dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional dilihat dari perbedaan ritel modern dan ritel tradisional, mengetahui tingkat pendapatan, jumlah pembeli/konsumen, dan jam kerja pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah adanya ritel modern. Studi kasus penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Lokasi penelitian dilakukan di kios, toko kelontong, dan warung-warung kecil yang ada di sekitar wilayah Pasar Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan bahwa keberadaan pasar tradisional seperti Pasar Waringinkurung ini merupakan salah

---

[21] Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf. 2006), h. 116.

satu pusat perbelanjaan yang masih dapat beroperasi ditengah berkembangnya usaha ritel modern yang bermunculan dan tetap bertahan mengahadapi ancaman yang muncul sebagai salah satu mata pencaharian yang mampu memenuhi kebutuhan para pedagang di Pasar Waringinkurung. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus hingga November tahun 2022.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah pedagang ritel tradisional di wilayah Pasar Waringinkurung. Adapun populasi nya adalah pedagang toko/kios dan los di Pasar Waringinkurung. Menurut data yang di peroleh dari pengelola pasar di Pasar Waringinkurung terdapat 20 toko/kios dan 73 los.[22] Adapun dari 20 toko/kios, terdapat 12 toko/kios aktif dan 8 toko/kios tidak aktif. Sedangkan los aktif pada hari pasar saja yakni hari Selasa dan hari Sabtu di Pasar Waringinkurung.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara keseluruhan guna mengetahui gambaran pada hal tersebut.[23] Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah

[22] H. Jamjuri, Pengelola Pasar Waringinkurung, wawancara pada tanggal 24 September 2022.

[23] Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 101.

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan. *Snowball sampling* merupakan teknik untuk mengambil sampel dengan sumber data yang dimulai dari data yang jumlahnya kecil/sedikit dan tumbuh dari waktu ke waktu lama-lama menjadi besar.[24]

Penelitian ini mengunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti bertujuan meneliti permasalahan dampak kehadiran ritel modern terhadap ritel tradisional di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Maka sampel yang ditentukan adalah para pedagang ritel tradisional yang mengetahui permasalahan ini dengan kriteria pedagang yang aktif beroperasi di Pasar Waringinkurung. Maka, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 12 toko/kios yang aktif di Pasar Waringinkurung seperti yang telah dijelaskan diatas. Penggunaan *purposive sampling* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi sosial yang terjadi antara pedagang ritel tradisional dengan kehadiran ritel modern di pasar waringinkurung.

---

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABET), 2014), h. 218-219.

4. Sumber Penelitian Data

Sumber data pada penelitian ini berupa perilaku, kegiatan, dan ucapan yang diberikan oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder yang merupakan jenis dan sumber data yang dibutuhkan untuk analisis dalam penelitian ini.

a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian yang didukung dengan wawancara dengan responden atau pedagang ritel tradisional. Data primer meupakan data yang berasal dari sumber utama di lapangan.[25] Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui observasi ke lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi keadaan sosial terkait dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian seperti data person hasil dari wawancara.[26]

b. Data Sekunder, merupakan data yang didapatkan melalui pihak kedua bukan langsung dari Sumbernya. Penelitian ini dapat menggabungkan penelitian kepustakaan seperti kata-kata, perbuatan, dokumen, data sekunder berupa foto, teori, dan keterangan dari data pendukung lainnya yang ada di wilayah sekitar Pasar Waringikurung serta profil para pedagang tersebut. Data sekunder juga berasal dari catatan resmi, pembukuan, hasil analisis, data ritel tradisonal, dan data ritel modern.

---

[25] Buran Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga Uiversity Press, 2005), h. 128.

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),* (Bandung: PT Remaja Roskarya Offset, 2006), h. 160.

5. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer pada penelitian ini. Artinya, data yang didapatkan langsung dari subjek yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan penggunaan alat ukur lain yang dirancang khusus sesuai tujuan peneliti.[27] Serta mengggunakan data tambahan yaitu data sekunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Proses observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati keadaan yang ada di lapangan yang akan peneliti teliti terhadap permasalahan.[28] Peneliti melakukan observasi secara partisipan (*participant observation),* artinya peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati atau menggunakannya sebagai sumber data penelitian.[29] Adapun tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk membuat catatan atau pemaparan mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku tersebut.[30] Hasil observasi dapat berupa kegiatan, aktivitas, atau

---

[27] Rianto Adi, *Metode Penelitian*, ….., h. 57.

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),* (Bandung: PT Remaja Roskarya Offset, 2006), h. 174.

[29] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 106.

[30] Rianto Adi, *Metode Penelitian*, ….., h. 70.

keadaan yang terjadi pada proses jual beli yang dilakukan pedagang ritel tradisional di sekitar wilayah Pasar Waringinkurung. Peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada subyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung proses jual beli yang dilakukan oleh pedagang Pasar Waringinkurung, dengan metode ini dapat diperoleh secara langsung lebih mendalam dan lebih jelas kejadian yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah obrolan dua pihak antara *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai) dengan maksud tertentu untuk memecahkan masalah penelitian.[31] Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan berkomunikasi, yakni melalui hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, karena pewawancara dapat menemukannya secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari pihak-pihak yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berupa arsip. Bisa dikatakan dokumentasi merupakan pengambilan gambar atau merekam hasil wawancara saat melakukan

---

[31] Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP TKPN, 1999), h. 89.

penelitian dan lain sebagainya. Prosedur pendokumentasian merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan semua metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting guna mendapatkan hasil penelitian. Analisis data adalah proses pengumpulan data sehingga dapat diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, h. 209), ada tiga langkah yang digunakan selama analisis data, yaitu:[32]

a. Reduksi Data

Langkah ini merupakan proses memilih, mengkonsentrasikan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada dasarnya reduksi data merupakan proses konsolidasi dan normalisasi semua jenis data ke dalam teks untuk analisis.

b. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan item-item yang sejenis ke dalam beberapa jenis sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan data hasil wawancara dengan subjek dan responden untuk menarik kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan

[32] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian,* ….. , h. 209.

dokumentasi pedagang ritel tradisional yang berada di sekitar wilayah Pasar Waringikurung berhubungan dengan permasalahan penelitian, selanjutnya diuraikan dan diambil kesimpulannya.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat teknik guna memastikan validitas atau keabsahan data, yaitu kredibilitas, tranfersbilitas, audibilitas, konfirmabilitas dan triangulasi. Pada penelitian ini keabsahan data dari penelitian ditentukan menggunakan teknik kredibilitas. Hal ini guna menunjukan bahwa data atau hasil penelitian yang didapatkan konsisten dengan kenyataan.

Validasi data berguna untuk memastikan bahwa apa yang diamati baik melalui wawancara, observasi atau dokumentasi, relevan dan dianggap sesuai dengan kenyataan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh validitas data yaitu teknik triangulasi. Menurut Moelong, triangulasi merupakan uji keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data yang diminta guna memvalidasi atau membandingkan data.[33]

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu analisis data induktif. Pemeriksaan validitas data bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang didapatkan. Pengujian reliabilitas data

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 177

hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagai perpanjangan dari observasi, peneliti merupakan alat ukur pada pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara dalam konteks dan kejadian yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memahami budaya, dan memaknai permasalahan yang ada.

b. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan

Peningkatan ketekunan merupakan pengamatan yang konstan dengan kehati-hatian. Pada teknik ini, wawancara, observasi, dan data serta urutan kejadian dapat dicatat dengan jelas dan tersistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber lain. Triangulasi atau metode segitiga dalam pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai verifikasi data dari banyak sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Maka, terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.[34]

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber guna memeriksa keandalan data dilakukan dengan mengecek data yang didapat dari berbagai sumber. Dengan membandingkan dan

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2014), h. 273.

memeriksa kembali keandalan informasi yang didapat pada waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mewawancarai orang-orang terdekat dengan subjek.

2) Triangulasi Teknik

Suatu usaha untuk mengkomparasi hasil data yang didapat menggunakan metode tertentu dengan data yang didapat menggunakan metode lain yang berkaitan dengan masalah yang sama dan dari sumber yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Pengaturan waktu dapat mempengaruhi keandalan data. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara pada pagi hari ketika orang yang diwawancarai masih baru dan belum memiliki banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih akurat untuk dipercaya. Untuk itu, guna memeriksa keabsahan data dapat dilakukan verifikasi dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar proses penelitian dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan.

a. Tahapan persiapan, tahap ini merupakan tahap persiapan penelitian, dengan mempersiapkan dan mengumpulkan kajian pustaka dari berbagai sumber referensi.

b. Tahapan pelaksanaan, pada tahap ini peneliti memulai pengumpulan data-data yang telah peneliti hasilkan yang berkaitan dengan fokus pada penelitian di lokasi penelitian.
c. Tahapan analisis data, pada tahap ini peneliti memulai menyaring serta menyusun semua data secara terperinci dan selanjutnya dapat diinformasikan dengan jelas kepada orang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dirancang dengan tujuan guna pembahasan yang tersistematis, terarah dan dapat mempermudah para pembaca, maka peneliti menguraikan dengan singkat terkait sistematika pembahasan, meliputi lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab kesatu yaitu pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab kedua yaitu kajian teori menjelaskan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berkaitan dengan topik permasalahan, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ketiga dengan judul gambaran umum menjelaskan gambaran umum objek penelitian, yakni deskripsi keadaan ritel modern dan ritel tradisional yang ada di Kecamatan

Waringinkurung Kabupaten Serang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menguraikan hasil penelitian di lapangan, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima yaitu penutup menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.